

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Wanggar Sari Kabupaten Nabire Provinsi Papua

Asmiana Saputri Ilyas¹, Meylanie Monalisa Nauri Gamay¹
¹Stikes Amanah Makassar

ABSTRAK :

Gizi adalah proses metabolisme dalam tubuh makhluk hidup untuk menerima bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan-bahan tersebut agar dapat menghasilkan berbagai aktivitas penting dalam tubuh. Bahan-bahan dari lingkungan hidup tersebut dikenal dengan istilah unsur gizi. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, menggunakan instrument berupa kuesioner. Jumlah populasi 95 orang dan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* jumlah sampel sebanyak 45 orang. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square* pada tingkat kemaknaan ($\alpha < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 reponden, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 orang (64,4%) yang berpengetahuan buruk 16 orang (35,6%). Balita yang memiliki status gizi baik 30 orang (66,7%) status gizi kurang sebanyak 15 orang (33,3%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Wanggar Sari Kabupaten Nabire Provinsi Papua dengan nilai $p=0,02$ ($p < 0,05$). Penulis menyarankan untuk meningkatkan program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) khususnya tentang status gizi pada ibu-ibu hamil maupun ibu yang mempunyai balita.

Kata Kunci : *Gizi Balita, Pengetahuan, Kebutuhan Gizi Balita*

PENDAHULUAN

Masalah gizi disebabkan adanya ketidakseimbangan antara pejamu (manusia), agent (nutrisi) dan environment (lingkungan). Keadaanyang tidak seimbang dari ketiga faktor tersebut akan menyebabkan terjadinya gangguan gizi, seperti kekurangan energi dan protein (KEP). Kurang Energi Protein merupakan salah satu indikasi rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari dan gangguan makanan tertentu yang dinilai apabila berat badan balita kurang dari 80% indeks berat badan menurut umur (BB/U).

Akibat status gizi kurang pada masa balita dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, menyebabkan balita menjadi malas

melakukan aktivitas terkait dengan produksi tenaga, terganggunya sistem imunitas balita sehingga mudah terserang penyakit infeksi, terhambatnya pertumbuhan otak yang optimal, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan balita seperti tidak tenang, mudah menangis dan dampak berkelanjutannya adalah perilaku apatis. Ibu berperan penting sebagai pengasuh dan berpengaruh terhadap pertumbuhan balita. Pengetahuan ibu tentang gizi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status kurang gizi pada balita, sebab terkait dengan cara ibu untuk mengolah, memilih dan menyajikan makanan yang memiliki gizi seimbang pada balita.

Dalam hal ini orang tua sangat berperan untuk memperhatikan masalah gizi sang anak. Seperti telah

diketahui bahwa seorang ibu merupakan sosok yang menjadi tumpuan dalam mengelola makan keluarga. Jadi, secara tidak langsung kesejahteraan pangan keluarga akan sangat tergantung pada ibu. Semakin baik pengelolaan makan yang dilakukan oleh ibu, maka akan semakin baik pula pola makan keluarga. Sehingga dalam pemberian makan tersebut penting pula untuk diperhatikan asupan gizinya karena hal tersebut akan berpengaruh pada status gizi keluarga, khususnya anak. Semua itu tak lepas dari kemampuan ibu dalam memilih, mengolah, serta mengatur makan yang dibutuhkan oleh anggota keluarga. Hal yang mendasari pengelolaan makan keluarga adalah pengetahuan gizi yang dimiliki oleh ibu. Secara tidak langsung kebiasaan makan yang dilakukan ibu akan mempengaruhi kebiasaan makan anak.

Masalah kekurusan di Papua merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius. Jika dilihat untuk tiap kabupaten/kota, maka prevalensi kekurusan di seluruh kabupaten/ kotamasih berada di atas 5%, kecuali Pegunungan Bintang yang tidak mempunyai masalah kekurusan. Hal ini berarti bahwa masalah kekurusan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat pada hampir setiap kabupaten/ kota.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Balita Di Puskesmas Wanggar Sari Kabupaten Nabire Provinsi Papua*”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wanggar Sari Kabupaten Nabire Provinsi Papua. Populasi dalam

penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 95 orang. Sampel sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh jumlah populasi sampel penelitian yang akan dihitung dalam rumus *Slovin* sebanyak 45 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner digunakan berisi pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai gambaran hubungan tingkat pengetahuan ibutentang kebutuhan gizi balita di Puskesmas Wanggar Sari Kabupaten Nabire Provinsi Papua. Data yang dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner dikumpulkan terlebih dahulu, dibaca dan diperbaiki (*editing*). Kemudian dikelompokkan sesuai dengan variabel operasional dan dianalisis secara analitik yang disajikan dalam tabel frekuensi dan langkah berikutnya adalah menjelaskan hasil pengolahan secara naratif. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*. Uji *chi-square* merupakan uji komparatif yang digunakan dalam data di penelitian ini. Uji signifikan antara data yang diobservasi dengan data yang diharapkan dilakukan dengan batas kemaknaan ($\alpha < 0,05$) yang artinya apabila diperoleh $p < \alpha$, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan bila nilai $p > \alpha$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Satatus Gizi Balita di Puskesmas Wanggar Sari Kabupaten Nabire Provinsi Papua

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 reponden, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 orang (64,4%) yang berpengetahuan buruk 16 orang (35,6%). Balita yang memiliki status gizi baik 30 orang (66,7%) status gizi kurang sebanyak 15 orang (33,3%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,02$ ($p<0,05$) yang berarti H1 diterima atau ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Wanggar Sari Kabupaten Nabire Provinsi Papua.

Perhatian terhadap gizi balita akan membuat orang tua lebih mengerti akan pemenuhan gizi yang seimbang untuk balita. Pengetahuan orang tua akan gizi balita dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dengan apa yang mempengaruhi, seperti pengetahuan yang didapatkan dari bidan desa, kader posyandu, dokter, dan hal-hal informatif seperti media sosial yang dapat mempengaruhi, pengetahuan itu sendiri khususnya orang tua balita.

Menurut (Ernawati 2016), yang dikutip dari (Winarto 2014), mengatakan bahwa stutus gizi mempunyai peran dalam menciptakan generasi yang bermutu di masa yang akan datang. Gizi kurang atau buruk pada masa bayi dan anak terutama pada umur kurang dari 5 tahun dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan anak. Status yang baik adalah syarat utama terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya terhadap balita.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi saat menyusui maka semakin tinggi pula status gizi ibu. Selain itu, menurut

penelitian Pertiwi, Solehati, dan Widiasih (2012), sebanyak 61% ibu dengan status gizi baik saat menyusui tanpa mengalami hambatan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Ibu dengan status gizi baik akan memiliki nutrisi yang baik untuk tubuh dalam memproduksi ASI selama menyusui. Menurut penelitian Paramitha (2010), sebanyak 50% ibu yang frekuensi menyusui kurang dan 44,4 % cukup memiliki bayi dengan berat badan kurang. Ibu yang ingin memiliki bayi yang sehat dengan status gizi baik, harus memiliki nutrisi yang baik pula. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, nutrisi ibu saat menyusui sangat erat kaitannya dengan status gizi bayi, karena nutrisi yang baik akan meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI sehingga bayi mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan status gizinya.

Menurut asumsi peneliti tingginya status gizi yang normal pada balita dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan ibu tentang gizi balita, dimana pengetahuan gizi balita didapatkan dari petugas kesehatan. Dengan tingginya pengetahuan ibu tentang gizi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang tepat dan baik. Hal ini dapat menyebabkan banyak balita dengan ibu yang berpengetahuan tinggi mempunyai status gizi yang normal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Wanggar Sari Kabupaten Nabire Provinsi Papua dengan nilai $p=0,02$ ($p<0,05$). Dari hasil penelitian diharapkan bekerjasama dengan kader posyandu untuk terus rutin memberi penyuluhan

tentang gizi seimbang untuk balita kepada ibu dan meningkatkan program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) khususnya tentang status gizi pada ibu hamil maupun ibu yang mempunyai balita. di Puskesmas Wanggar Sari Kabupaten Nabire Provinsi Papua dan bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi dengan status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. (2013). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aziz, A. Alimul Hidayat. (2016). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak : Buku 1 & Buku 2. Salemba Jakarta: Salemba Medika.
- Ball, J.W., Bindler, R.C., and Cowen, K.J., (2010). *Child Health Nursing. Partnering with Children and Families (second edition)*. New Jersey, Pearson Education Ltd.
- Dahlan, M. Sopiudin. (2018). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Departemen Kesehatan RI. (2018). *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Wanita*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Hidayat, Rahmat (2018). *The Contribution of Hedonic and Utilitarian Value in Creating Customers Satisfaction*. Science Letters 24(4), 2288-2291.
- Hurlock, Elizabeth. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lynn, Cecily Betz. (2009). *Buku Saku Keperawatan Pediatri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Muscari, Mary E. (2015). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riyanto, A. (2011) . *Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saryono. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Supariasa, I.D.N., Bakri, B., & Fajar, I. (2012). *Penilaian Status gizi*. Jakarta: EGC.
- Wenda, Merry, et al. "Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Terhadap Perubahan Skors Berat Badan Menurut Umur Balita Kurang Gizi (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Makki Distrik Makki Kabupaten Lanny Jaya-Papua Tahun 2017)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6.4 (2017): 214-223.

Lampiran :

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balita di Puskesmas Wanggar Sari Kabupaten Nabire Provinsi Papua

Pengetahuan	Status Gizi				Total		p Value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	24	53,3	6	13,4	30	66,7	0,02
Kurang	5	11,1	10	22,2	15	33,3	
Total	29	64,4	16	35,6	45	100	